

## PRINSIP DAN STRATEGI DALAM DAKWAH ISLAM

Rabiah Nasution

Sekolah Tinggi Agama Islam Nias (STAI-Nias)  
Jl. Pesantren Desa Mudik – Gunungsitolie-  
mail: rabiahnst@gmail.com

---

**Abstract:** *Islam is a religion of da'wah, meaning that Islam is a religion that instructs its people to always call for goodness and invites to ma'ruf and prevent evil. Da'wah is all activities and activities that invite people to change from a situation that contains non-Islamic values of life to Islamic values of life. These activities and activities are carried out by inviting, encouraging, calling, without pressure, coercion and provocation, and not by persuading and seducing the provision of basic necessities and so on. The determination of the da'wah strategy can be based on the letters al-Baqarah verse 129 and 151, ali Imran verse 164 and al-Jumu'ah verse 2, these verses suggest three da'wah strategies, namely: recitation strategy, tazkiyah strategy, ta'lim strategy. The purpose of da'wah in general is to invite mankind to the right path that is blessed by Allah. ) Fostering the mentality of Islam for people who are still converts. Muallaf means people who have just converted to Islam or are still weak in Islam and their faith because they have just believed. Inviting people to believe in Allah (embracing Islam). Educate and teach children not to deviate from their nature.*

**Keywords:** *Principles, Strategies and Da'wah.*

### PENDAHULUAN

Dakwah pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perubahan dalam masyarakat, baik dalam kaitannya dengan sosial, kultural maupun persoalan-persoalan lainnya. Yang akan disesuaikan dengan norma-norma agama islam. Pada awalnya aktivitas dakwah dipahami hanyalah merupakan tugas yang sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. walaupun hanya satu ayat. Hal ini dipahami dari sabda Rasulullah SAW. sampaikanlah walaupun hanya satu ayat.: *"Ballighu ani walau ayat"*.

Dakwah Islam yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Mengubah masyarakat bukanlah dengan cara menghancurkan masyarakat, melainkan

dengan mengganti sistem kehidupan yang ada di tengah-tengah warganya. Inilah yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Pada masa Nabi Muhammad SAW, Perubahan yang dilakukan oleh Nabi adalah perubahan sistem, tata aturan yang jahiliyah dengan sistem dan tata aturan yang religius. Dengan kata lain, mengubah masyarakat berarti mengubah isinya, kepribadian masyarakat, pemikiran masyarakat, perasaan masyarakat, dan sistem yang mengatur berbagai interaksi sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Aktivitas dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek seperti aspek ekonomi,

sosial, budaya, hukum, politik, sains, teknologi, Karena itulah dakwah haruslah dikemas dan dikembangkan dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Kesuksesan dalam berdakwah sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya. Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menyenangkan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi dakwahnya kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah maka akan menimbulkan kesan yang sangat menarik.

Oleh karena itu, memilih strategi dan metode yang tepat sangatlah penting, agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual. Dalam hal ini para aktivis dakwah dituntut untuk terus menerus mengembangkan metode-metode dakwah yang mampu mengantisipasi berbagai perkembangan problematika pada jamannya.

### A. Pengertian strategi dakwah

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "*concerning the movement of organisms in response to external stimulus*" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Awaluddin, 2005: 50).

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Arifin, 2003: 39).

Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Awaluddin, 2005: 50).

Strategi yang artinya adalah siasat pada mulanya dipakai dalam peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi yang tepat.

Pengertian dakwah Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'wan, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, tarbiyah, ta'lim, dan khotbah. (Munir, 2006: 17).

Menurut Nikmatus, dakwah merupakan komunikasi, namun tidak semuanya komunikasi itu adalah dakwah. Ada beberapa elemen yang terkandung didalamnya. Dalam dakwah terkandung elemen-elemen komunikasi dalam proses penyampaian ajaran Islam kepada mad'u nya. Sedangkan dalam proses komunikasi tidak selalu mengandung unsur ajaran agama Islam.

Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih oprasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari AlQuran hadits atau diruuskan oleh Da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditunjukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berfikir dan merasa dan menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima. (Effendy, 2006: 5).

Imam Al-Gazali dalam bukunya memberikan definisi bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia untuk memberi penjelasan tentang tujuan hidup serta mampu membedakan mana yang haq dan mana

yang bathil. Sedangkan dakwah menurut pandangan Wahdah Islamiyah adalah mengajak manusia untuk berislam dengan baik dengan pendekatan persuasif, pengenalan dan pengetahuan yang menyeluruh.

Acep Aripudin (2012: 120) dalam bukunya dakwah antar budaya juga menjelaskan strategi dakwah, yaitu: sebuah upaya aktif untuk menyatukan ide pikiran dan gerakan gerakan dakwah dengan mempertimbangkan keragaman sosial budaya yang melekat pada masyarakat. Strategi mengenali budaya setempat ini merupakan enterpoint (titik pembuka) terhadap tindakan-tindakan dan kebijakan dalam proses dakwah atau transformasi nilai-nilai Islam.

Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz (2004: 351), strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

## **B. Unsur-Unsur Dakwah**

Kegiatan dalam dakwah tentu memiliki unsur-unsur dakwah di setiap kegiatannya. Unsur dakwah tersebut ialah Da'i (pelaku dakwah), Mad'u (Mitra dakwah), dan maddah (materi dakwah), berikut pengertian dari unsur-unsur dakwah tersebut.

### **1. Da'i (Pelaku Dakwah)**

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah dengan lisan, tulisan maupun perbuatan. Baik yang dilakukan secara individu, kelompok ataupun melalui sebuah organisasi.

Secara umum Da'i juga sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebutan itu ruang lingkupnya sangat sempit.

## 2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun secara kelompok. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan yang telah beragama Islam bertujuan untuk mengingatkan kejelekan keburukan dan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan Ihsan.

## 3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang akan atau telah disampaikan oleh seorang Da'i atau mubaligh. Dalam hal ini materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Dalam kegiatan dakwahnya tentu seorang Da'i harus mampu menentukan materi dakwah yang tepat untuk sasaran mad'unya.

## 4. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah atau yang sering disebut dengan media dakwah adalah alat yang digunakan seorang Da'i untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada Mad'unya. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai media. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam:

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana. Dengan menggunakan lisannya seorang

Da'i bisa menyampaikan ajaran Islam kepada Mad'u.

- b. Tulisan juga bisa menjadi media bagi seorang Da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Bahkan dengan menggunakan media tulisan ini Da'i bisa menyampaikan materi dakwah kepada Mad'unya lebih efektif
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui sebuah gambar, karikatur atau sebagainya
- d. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan bahkan dua-duanya. Contohnya seperti televisi, video slide, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh Mad'u.

## C. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Aziz, dalam bukunya Ilmu Dakwah, strategi dakwah dibagi menjadi tiga yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 129 dan 151, al-Imran ayat 164 dan al-Jumu'ah ayat 2 yaitu:

### 1. Strategi tilawah

Strategi tilawah adalah strategi dimana mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan.

### 2. Strategi Tazkiyah

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan,

maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Misi dakwahnya adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai macam penyakit sosial atau penyakit bagi kejiwannya, baik penyakit badan maupun penyakit hati. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, melainkan pada jiwa yang kotor. Jiwa yang kotor dapat dilihat dari beberapa gejala, salah satunya adalah gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela, serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

### 3. Strategi ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, dalam strategi ta'lim dan strategi tilawah keduanya memadukan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan lebih sistematis. Hal ini bisa digunakan oleh Da'i yang tetap, dengan kurikulum yang telah di rancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.

Menurut Aziz dalam bukunya dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis tidak berisi analisis SWOT yaitu Strength (keunggulan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi dalam kegiatan dakwah. Jadi setiap strategi dakwah membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, seorang pelaku dakwah (Da'i) perlu membuat perencanaan dakwah sebelum melakukan kegiatan dakwahnya. Dalam strategi dakwah juga Da'i harus

mengenal atau mengetahui mad'unya terlebih dahulu agar menggunakan strategi dakwah yang tepat sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

## D. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Al-Bayanuni seperti yang dikutip oleh Kustadi, membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Strategi rasional (*almanhaj al-'aqli*), dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran.

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Penentuan strategi dakwah juga berdasarkan surah Al-Baqarah: 129 dan 151, Ali-'Imran: 164, dan AlJumu'ah: 2 yaitu:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ

*"Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka*

ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (AsSunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Al-Baqarah: 129).

Pada ayat yang lain yaitu:

قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayatnya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Pada ayat yang lain yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(Al-Jumu’ah: 2).

Berbagai ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu strategi tilawah yang bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indera pendengaran (al-sam’) dan indera penglihatan (al-abshar) serta ditambah akal yang sehat (al-af idah). Strategi tazkiyah (mensucikan jiwa), menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan dan strategi ta’lim yang bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis.

#### E. Strategi Dakwah Rasulullah

Referensi yang sangat penting dalam gerakan dakwah adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Rasul Allah, karena banyak sekali manfaat yang dapat kita jadikan pedoman dalam kegiatan dakwah, pada saat mulai menyebarkan agama Islam di keluarga, di luar keluarga sampai pada pencapaian batas-batas kesukuan maupun tetorial, kesemuanya dapat kita perhatikan bahwa keberhasilan dakwah Rasulullah diantaranya adalah karena strategi yang digunakan sangat strategis.

Strategi dakwah Rasulullah diawali dengan menggalang kekuatan dikalangan keluarga terdekat dan tokoh kunci yang sangat berpengaruh ditengah tengah masyarakat. Pada tahap awal yang dilakukan Rasulullah ini menghasilkan kekuatan yang sangat tangguh, seperti adanya dorongan dan bantuan dana yang besar dari istrinya (khatijah), dan memperoleh motivasi Abu Bakar Assiddiq, seorang tokoh

masyarakat yang sangat berpengaruh dan sangat disegani (Djalil, 1997: 78).

Strategi selanjutnya adalah membentuk kader dakwah. Ini merupakan bagian dari strategi rasul yang cemerlang. Orang-orang yang telah beriman pada permulaan dakwah, diberikan pengajaran oleh rasul tentang keislaman, dengan tujuan mereka menjadi penyambung lidah dan turut membantu perjuangan menyebarkan dakwah. Strategi ketiga adalah memilih tempat pengajaran yang strategis. Di saat situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukannya dakwah secara terbuka, rasul memilih sebuah tempat tertutup, yaitu dipilihnya sebuah rumah salah satu sahabat yang bernama al-Arqam bin Abil Arqam al-Makhzumi. Rumah tersebut dapat dikatakan sebagai Islamic Center yang menjadi pusat kajian Islam. Lagi-lagi rasul menciptakan strategi yang tepat dengan membentuk kader dakwah dan memilih tempat yang aman dalam mengajarkan dakwah.

Strategi selanjutnya adalah memohon pertolongan Allah. Berdoa juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan rasul. Kekuatan doa dan manfaat dari strategi ini tidak boleh diabaikan. Karena senjata orang mukmin ialah dengan berdoa. Memperdengarkan Ayat-ayat AlQur'an, melakukan pawai pertama. Pawai ini dilakukan atas usulan dari Umar bin Khaththab dan keinginan kuat untuk melaksanakannya. Setelah Umar memeluk Islam, barulah kaum muslimin menampakkan diri dan dakwah dilakukan secara terang-terangan. Mereka dudukduduk secara melingkar di sekitar Baitullah, melakukan tawaf, mengimbangi perlakuan orang yang

kasar kepada kami serta membalas sebagian yang diperbuatnya. Selanjutnya adalah mencari suaka politik ke thaif. Kepergian rasul ke Thaif tanpa ada orang yang tahu, kecuali pendampingnya, yaitu Zaid bin Haritsah. Kejadian-kejadian itu membuatnya tertekan, terasing seorang diri. Rasul pergi dengan tujuan mendapatkan dukungan dan suaka, namun usahanya tersebut tidak sesuai dengan harapan. Penduduk Thaif malah menjadikan mereka bulan-bulanan dan menolaknya secara kejam. Walaupun tidak berhasil, akan tetapi rasul telah menerapkan strategi ini sebagai upaya menenangkan diri dan menyampaikan dakwah kepada para penduduk Thaif.

Lebih lanjut Maman Abdul Djaliel menjelaskan tiga prinsip dasar yang harus dimiliki agar strategi dakwah benar-benar dapat diterapkan dengan baik, yaitu:

1. Umat Islam harus selalu mengembangkan pola pikir dan wawasan keilmuan.
2. Pola pikir dan wawasan yang luas tersebut akan mempengaruhi umat Islam dalam hal kepribadian, sehingga tidak mudah larut terbawa watak yang tradisional, emosional dan sifat-sifat negatif lainnya. Sehingga ukhuwah Islamiyah dapat terjalin dengan baik.
3. Memiliki khazanah ilmu termasuk iptek, sehingga dalam melaksanakan dakwah mampu membawakan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan

sebuah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

#### **F. Tujuan Dakwah**

Tujuan seorang da'i apakah perorangan, kelompok atau organisasi, tentunya mempunyai suatu sasaran apa yang akan dicapai atau mungkin dicapai dalam usaha dakwahnya (Anshari, 1993: 140). Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

##### **1. Tujuan Umum Dakwah (Mayor Objective)**

Tujuan umum dakwah (mayor objective) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Dengan demikian tujuan dakwah secara umum adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah, agar dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

##### **2. Tujuan Khusus Dakwah (Minor Objective)**

Tujuan dakwah (minor objective) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui, ke mana arahnya dan jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara yang bagaimana dan sebagaimana dengan cara yang terperinci

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

1. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
2. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya orang yang baru masuk Islam atau masih lemah keislaman dan keimanannya dikarenakan baru beriman.
3. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam). d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya (Amin, 2009: 64)

#### **KESIMPULAN**

Beberapa prinsip Dan strategi bahwa seorang pendakwah harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip dakwah sebelum melakukan aktivitas berdakwah. Para pendakwah juga harus memberikan penjelasan dan keterangan dengan metode maupun gaya bahasa yang benar-benar dapat menyampaikan maksud/isi dakwah ke sasarannya sesuai dengan qur'an dan sunnah. Karenanya, prinsip dakwah dan strategi dalam dakwah Islam adalah sebagai basic para pendakwah. Prinsip dakwah berarti kaidah atau aturan dalam berdakwah, sedangkan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Rafi'udin dan Maman Abdul Djalal, Prinsip dan Startegi Dakwah Bandung: CV Pustaka Setia, 2001,

Asep Muhyidin, Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Ali Abdul Halim Mahmud, Fiqh Da'wah Ilaallah. Jakarta Timur: Studia Press, 2002.

Fethullah Gulen, Dakwah, Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup. Jakarta: Gramedia, 2011.

Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2009.

Muhyidin, Asep, Agus Ahmad Syafei, Metode Pengembangan Dakwah, Bandung, 2002.

Suparta Munzier, Metode Dakwah, Jakarta: Prenada Media, 2006,

Ali Abdul Halim Mahmud, Fiqh Da'wah Ilaallah. Jakarta Timur: Studia Press, 2002.

Pimay, Awaluddin. Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri, Semarang: Rasai, 2005.